

Teamwork strategy in improving attitudes of solidarity, loyalty, and creativity Study The Gate Jhoner 21

Strategi Teamwork Dalam Meningkatkan Sikap Solidaritas, Loyalitas, Dan Kreativitas Studi: Pada Komunitas Gate Jhoner 21

Dimaz Widya Syahputra¹⁾, Dr. Sumartik,SE.,MM ^{*2)}, Dr. Vera Firdaus ,S. Psi., MM

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sumartik1@umsida.ac.id)

Abstract. The Gate Jhoner 21 community is one of the soccer support communities that has a strong character in togetherness. This study aims to discuss the teamwork strategy applied by the community in building the attitude of solidarity, loyalty, and creativity of Gate Jhoner 21, Persebaya Surabaya. Using descriptive qualitative methods, data was collected through observation, and interviews. The results showed that activities such as watching together, social action, and creative training were able to strengthen a sense of togetherness and responsibility between members. Solidarity is formed through regular interactions, loyalty grows from active participation and a sense of belonging, while creativity is facilitated through expression spaces such as content design and choreography. Despite facing obstacles such as limited funds and character differences, teamwork strategies involving open communication and participatory leadership are key in building a solid and active community

Keywords - Community, creativity, loyalty, solidarity, teamwork

Abstrak. Komunitas Gate Jhoner 21 merupakan salah satu komunitas pendukung sepak bola yang memiliki karakter kuat dalam kebersamaan. Penelitian ini bertujuan membahas strategi teamwork yang diterapkan komunitas dalam membangun sikap solidaritas, loyalitas, dan kreativitas Gate Jhoner 21, persebaya surabaya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti nonton bareng, aksi sosial, dan pelatihan kreatif mampu memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab antar anggota. Solidaritas dibentuk melalui interaksi rutin, loyalitas tumbuh dari partisipasi aktif dan rasa memiliki, sementara kreativitas difasilitasi melalui ruang ekspresi seperti desain konten dan koreografi. Meski menghadapi kendala seperti keterbatasan dana dan perbedaan karakter, strategi teamwork yang melibatkan komunikasi terbuka dan kepemimpinan partisipatif menjadi kunci dalam membangun komunitas yang solid dan aktif.

Kata Kunci - teamwork, solidaritas, loyalitas, kreativitas, komunitas suporter.

I. PENDAHULUAN

Sepak bola adalah salah satu dari banyaknya olahraga yang memiliki banyak penggemarnya, tentu tidak hanya dari kalangan remaja saja yang memiliki ketertarikan dalam olahraga ini bahkan dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa juga memiliki ketertarikan yang kuat terhadap olahraga ini. Salah satu contohnya yaitu klub kebanggaan arek-arek Suroboyo yaitu PERSEBAYA SURABAYA yang namanya sudah melegenda sejak tahun awal berdirinya yaitu pada tahun 1927 dan telah meraih beberapa gelar juara yaitu pada tahun 1941, 1950, 1951, 1952, 1975, 1978, serta 1987 - 1988 serta 2004. Persebaya Surabaya sendiri juga pernah menjuarai kompetisi bergengsi di Liga 2 setelah menumbangkan PSMS Medan pada waktu itu dengan skor 3-2 untuk kemenangan Persebaya Surabaya dan sekaligus bisa kembali bermain di kasta tertinggi Liga Indonesia yaitu Liga 1 pada tahun 2018, setelah sejak tahun 2010-2017 Persebaya berada di titik terendah mereka karena terjadinya masalah internal yang tidak kunjung bisa diselesaikan yaitu "dualisme Persebaya". [1]

Arek bonek 1927 itulah julukan bagi suporter Persebaya Surabaya yang memiliki jiwa fanatisme dan solidaritas yang tinggi. Berkat perjuangan mereka lah Persebaya Surabaya kembali diakui di mata PSSI dan memulai kembali kompetisi dari Liga 2. Bonek dan Persebaya tidak bisa dipisahkan baik dimana pun Persebaya berlaga pasti selalu setia mendampingi, dengan seiring berjalannya waktu banyak terbentuknya komunitas bonek dari penjuru kota bahkan dunia.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Bonek selain dikenal sebagai salah satu suporter yang memiliki solidaritas yang tinggi mereka juga dikenal memiliki sikap loyalitas yang sangat baik, loyalitas yang bonek miliki terlihat jelas ketika Persebaya Surabaya bertanding di stadion Gelora Bung Tomo Surabaya yang berasal dari luar kota pun mereka rela meluangkan waktu,pikiran dan uang demi melihat secara langsung kebanggaan mereka berlaga. Karena sikap loyalitas yang tinggi itu membuat mereka bisa memicu perilaku negatif yang tentunya hal itu dapat saja merugikanbanyak pihak,salah satunya *club* kebanggaan mereka sendiri juga bisa saja terkena sanksi dan hukuman berupa denda. [2]

Kreativitas Bonek 1927 disini seperti berupa spanduk atau mural yang berisi kalimat atau ujaran guna memberikan semangat kepada pemain yang bertanding. Selain spanduk atau mural terdapat juga kreativitas yang lain seperti chant dan yel yel yang beraneka ragam serta ada juga *koreografi* yang belum pernah dilakukan oleh supporter di indonesia tetapi sudah dilakukan oleh supporter persebaya surabaya pada saat laganya melawan Tira Persikabo yang bertujuan untuk berbagi kebahagiaan kepada anak-anak penderita kanker. Tidak cukup sampai disitu saja, pada laga melawan persija jakarta 24 agustus 2019 salah satu supporter terbaik di indonesia ini menyalurkan kreatifitasnya melalui *koreografi* yang dilakukan oleh 4 penjuru tribun Stadion Gelora Bung Tomo Surabaya.

Lokasi penelitian sendiri memiliki arti yaitu lokasi dimana penelitian kali ini dilakukan, lokasi ini berpengaruh untuk penelitian kali ini karena dari konteks sosial dan budaya serta aksesibilitasnya yang pastinya berbeda beda.Selain itu, penelitian ini dilakukan di markas arek gate jhoner 21, serta dilakukan secara langsung di *Homebase* persebaya yang berlokasi di Gelora Bung Tomo Surabaya sehingga memungkinkan untuk melakukan observasi juga wawancara secara mendalam dengan anggota suporter dari komunitas lain maupun perseorangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, komunitas Bonek *Green Nord 27* menunjukkan bahwa rasa kekeluargaan antar anggota dapat terbentuk melalui beberapa indikator pendukung seperti keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan bersama serta atmosfer kolektif yang diciptakan dari waktu ke waktu.[3] Penelitian dari [4] menyoroti pentingnya *komunikasi multifungsi* yang mampu menjembatani perbedaan sudut pandang antar anggota, mempererat ikatan, serta menciptakan kesamaan visi dalam komunitas. Selanjutnya menurut [5] peran seorang pemimpin yang mampu mengayomi, memberikan keteladanan, serta memahami kondisi anggotanya menjadi faktor utama dalam menjaga kohesi dan rasa kebersamaan dalam komunitas. Sementara itu, [6] dalam studi tentang *Chelsea Indonesian Supporters Club* (CISC) Regional Jogja menemukan bahwa pola komunikasi yang bersifat terbuka dan akomodatif berkontribusi besar terhadap kekompakkan serta partisipatif anggota. Penelitian oleh [7] menyebutkan bahwa kolaborasi dalam tim secara langsung berkontribusi pada peningkatan kreativitas individu dalam menyelesaikan tugas Bersama. Hal ini juga tercermin dalam komunitas Gate Jhoner 21 yang sering melakukan kegiatan bersama, seperti pembuatan *koreografi* atau proyek social yang membutuhkan ide kreatif dari berbagai anggota.

Namun demikian, Sebagian besar penelitian terdahulu masih terfokus pada salah satu aspek secara terpisah baik itu solidaritas, loyalitas, atau kreativitas tanpa mencari tahu bagaimana ketiganya bisa dibentuk secara bersamaan melalui strategi kerja tim (*teamwork*). Selain itu, studi yang mengangkat komunitas suporter di tingkat lokal seperti Gate Jhoner 21 masih sangat terbatas, padahal komunitas ini memiliki dinamika sosial yang unik dan layak untuk dikaji lebih lanjut.

Dari celah tersebut, penelitian ini berupaya memiliki fokus lebih spesifik pada analisis berbagai strategi yang digunakan oleh komunitas suporter Gate Jhoner 21, yang bermarkas di Driyorejo, Kabupaten Gresik, dalam membangun sikap kekeluargaan, solidaritas, loyalitas, dan kreativitas anggotanya. Penelitian ini tidak hanya ingin menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan komunitas, tetapi juga bagaimana strategi kerja tim diterapkan dan memengaruhi nilai-nilai sosial dalam komunitas tersebut. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model organisasi komunitas yang lebih kuat, inklusif, dan adaptif di era saat ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah didapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana cara komunitas Gate Jhoner 21 dalam menumbuhkan sikap solidaritas kepada anggotanya?
2. Apa upaya yang dilakukan komunitas tersebut dalam meningkatkan loyalitas anggotanya?
3. Bagaimana strategi komunitas dalam mendorong kreativitas anggotanya?
4. Apa kendala yang dihadapi oleh komunitas Tribun Gate Jhoner 21 dalam menerapkan strategi tersebut?

Pertanyaan Penelitian

Berkaca berdasarkan problem akademik yang telah dipaparkan dalam latarbelakang dapat disimpulkan terkait beberapa pertanyaan mengenai hal tersebut, diantaranya ialah:

1. Apa dampak dari kegiatan yang dilakukan komunitas dalam membangun solidaritas, loyalitas dan kreativitas di antara anggotanya?
2. Apa peran pemimpin dalam menciptakan anggota yang memiliki sikap solidaritas, loyalitas dan kreativitas?

Proporsi penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka proporsi dalam penelitian ini adalah bahwa *strategi teamwork yang diterapkan dalam komunitas Gate Jhoner 21 memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan sikap solidaritas, loyalitas, dan kreativitas anggotanya*. Dengan menggunakan pendekatan teori motivasi Herzberg, diasumsikan bahwa faktor-faktor motivasi dan faktor higienis yang diimplementasikan dalam kegiatan komunitas berperan penting dalam membangun ketiga sikap tersebut dalam anggota.

1. Strategi komunitas dalam Menumbuhkan Solidaritas

Komunitas gate jhoner 21 melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti Nonton bareng (NOBAR), Kopdar mingguan, kegiatan sosial, serta berpartisipasi juga dalam aksi solidaritas antar komunitas supporter. Kegiatan ini juga dapat mendorong anggota yang lain untuk saling mengenal, berbagi pengalaman dunia supporter, dan saling membantu satu sama lain. Kehadiran secara rutin dalam setiap kegiatan dan komitmen dalam agenda Bersama memperkuat rasa kekeluargaan dan keterikatan emosional antar anggota.

2. Upaya dalam meningkatkan Loyalitas Anggota

Loyalitas anggota gate jhoner 21 dapat dilihat dari kesediaan mereka untuk hadir dalam setiap kegiatan, baik didalam kota maupun luar kota. Bahkan, beberapa anggota rela mengeluarkan biaya pribadi guna untuk mendukung kegiatan komunitas atau mendampingi tim kesayangan mereka bertanding. Strategi yang diterapkan yaitu berupa pemberian apresiasi simbolis seperti pengakuan terhadap kontribusi anggota, serta menjaga *transparansi* antar anggota dan pengurus. Loyalitas juga dapat dipupuk dengan melalui nilai-nilai kebanggaan sebagai bagian dari komunitas yang tertanam kuat dalam diri mereka.

3. Strategi dalam mendorong kreativitas anggota

Komunitas ini mampu memberikan kepada anggotanya dalam kebebasan berkreasi ataupun menyalurkan ide-ide kreatif mereka, terutama dalam konteks desain spanduk, chant, mural dan koreografi didalam stadion. Kreativitas tersebut terbentuk dari diskusi yang dilakukan secara internal dan terbuka, serta tidak lepas dari dorongan pengurus untuk setiap anggotanya dapat berpartisipasi sesuai bakat mereka. Bahkan terdapat juga pelatihan seperti *workshop* desain visual dan pembuatan konten kreatif yang dilakukan secara kolektif. Strategi ini mampu menciptakan suasana yang supportif dalam terciptanya ide baru, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri anggota dalam berkreasi.

4. Kendala dalam penerapan strategi

Beberapa kendala yang dihadapi komunitas antara lain keterbatasan dana untuk mendukung seluruh kegiatan, kurangnya fasilitas ruang kreatif, serta tantangan dalam menjaga kedisiplinan dan komitmen anggota. Selain itu, adanya perbedaan karakter dan latar belakang anggota juga kerap memunculkan konflik kecil yang perlu dimediasi oleh pengurus komunitas. Meski begitu, komunitas memiliki mekanisme internal seperti forum diskusi dan musyawarah rutin untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

II. LITERATUR REVIEW

A. Strategi Team Work

Teamwork atau kerja sama tim merupakan kemampuan sekelompok orang untuk bekerja secara kooperatif dalam mencapai tujuan bersama. Menurut teori teori *Team Development Stages* dari *Tuckman* (1965) yaitu *forming, storming, norming, performing*, dan *adjourning* juga dapat digunakan untuk memahami dinamika kerja tim yang terjadi dalam komunitas ini. Rapat rutin sebagai sarana komunikasi terbuka berperan menjaga kohesi tim dan menyelesaikan konflik secara kekeluargaan. Strategi ini memperkuat solidaritas, loyalitas, dan kreativitas anggota, serta menjadi kunci keberlangsungan komunitas. [8]

B. Solidaritas Sosial

Teori solidaritas sosial dapat dijelaskan melalui konsep *Durkheim* (1893) tentang solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik muncul dalam masyarakat tradisional di mana individu memiliki kesamaan nilai dan aktivitas, sedangkan solidaritas organik muncul dari diferensiasi fungsi dan kerja. Komunitas seperti Gate Jhoner 21, meskipun terdiri dari individu dengan latar belakang berbeda, tetap membangun solidaritas melalui kesamaan visi sebagai pendukung klub sepak bola. Solidaritas sosial adalah perekat antaranggota yang menumbuhkan rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama. Dalam komunitas ini, tidak adanya pembedaan antara pria dan wanita menunjukkan implementasi nilai kesetaraan sebagai bagian dari solidaritas. [9]

C. Kreativitas Anggota

Teori *Componential Theory of Creativity* dari *Amabile* (1983) menyatakan bahwa kreativitas muncul dari tiga komponen utama: keahlian, gaya berpikir kreatif, dan motivasi *intrinsik*. Dalam konteks komunitas Gate Jhoner 21, kreativitas muncul dari interaksi antaranggota yang memiliki minat dan kemampuan beragam, lalu bersinergi melalui berbagai kegiatan komunitas seperti mural, koreografi stadion, dan proyek social. Kreativitas di sini tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga menjadi solusi atas tantangan sosial, memperkuat budaya komunitas, dan memperbaiki relasi antar anggota. [10]

III. METODE PENELITIAN

A. Heading number two

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini bertujuan untuk memberikan proses penjelasan fenomena mendalam, agar tidak melakukan manipulasi pada variabel yang akan diteliti, serta beberapa data berbentuk foto/fenomena yang terjadi di lapangan. [11]

Subjek penelitian ini fokusnya pada komunitas bonek (*GATE JHONER 21*) dalam menumbuhan sikap solidaritas, loyalitas, dan kreativitas pada anggotanya. Berikut yang dapat diteliti antara lain: (a) Bagaimana cara komunitas Gate Jhoner 21 dalam menumbuhkan sikap solidaritas kepada anggotanya, (b) Apa upaya yang dilakukan komunitas tersebut dalam meningkatkan loyalitas anggotanya, (c) bagaimana strategi komunitas dalam mendorong kreativitas anggotanya, (d) apa kendala yang dihadapi oleh komunitas Tribun Gate Jhoner 21 dalam menerapkan strategi strategi tersebut.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana melakukan suatu kegiatan atau obyek penelitian dilaksanakan. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting guna memastikan serta memperjelas validitas dan relevansi hasil penelitian. Lokasi juga dapat mempengaruhi metode pengumpulan data dan analisis yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, tempat atau lokasi yang akan dilakukan adalah di *BaseCamp* Gate Jhoner 21 pada alamat Driyorejo Kabupaten Gresik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Teknik observasi kali ini dilakukan secara langsung dimana peneliti ikut menyaksikan langsung ke lapangan guna lebih mengetahui dan memahami perihal permasalahan penelitian ini. Dengan metode observasi secara langsung membantu peneliti untuk mengetahui lokasi yang digunakan untuk dilakukannya penelitian dan memastikan apakah subyek penelitian kali ini memenuhi kriteria. Hal ini memastikan rumusan masalah terjawab dengan benar dan hasil penelitian dapat maksimal. Selanjutnya yaitu memperoleh data mengenai informan di komunitas “*GATE JHONER 21*” dengan cara mengamati apa yang menjadi fokus pada penelitian ini. Wawancara adalah komunikasi dua arah yang melibatkan antara peneliti dan subjek peneliti. Pada

penelitian ini dilakukan dengan Capo, Koordinator utama serta anggota komunitas “GATE JHONER 21” yang menjadi informan utama. Tujuan dilakukannya wawancara secara mendalam sendiriguna untuk menggali info lebih dalam pemahaman, pengalaman, dan sudut pandang informan. Selanjutnya yang terakhir, dokumentasi bertujuan untuk membuktikan informasi dengan mengumpulkan data berupa foto, video, dan juga rekaman, sehingga membantu peneliti untuk arsip bukti dalam penemuan penelitian.

Selanjutnya yang pertama teknik analisis data berupa reduksi data dengan cara memilih, menyaring, dan mengeola informasi yang telah dilakukan. Kedua, display data adalah metode penyajian informasi yang bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan hasil temuan penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan dengan cara merangkum hasil dari observasi maupun wawancara yang telah dilakukan. Keempat, melakukan pengecekan atau pemeriksaan guna memastikan bahwa informasi atau data yang didapat benar dan juga sesuai dengan fakta, pengecekan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang didapat akurat dan dapat dipercaya sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan. [12]

Heading number three

Subbab ditulis dengan huruf tebal dengan format *Sentence case* dan disusun rata kiri dan menggunakan format nomor urut satu menggunakan format **huruf kapital** mulai dari A. Penggunaan subbab sebaiknya diminimalkan.

Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan jumlah halaman/kata sesuai keputusan dari masing-masing program studi termasuk gambar dan tabel. Naskah manuskrip harus ditulis sesuai template artikel ini dalam bentuk siap cetak (*Camera ready*). Artikel harus ditulis dengan ukuran **bidang tulisan A4 (210 x 297 mm)** dan dengan format margin kiri 25 mm, margin kanan 20 mm, margin atas 30 mm, dan margin bawah 20 mm. Naskah harus ditulis dengan jenis huruf **Times New Roman** dengan ukuran font 10 pt (kecuali judul artikel, nama penulis dan judul abstrak), berjarak satu spasi, dan dalam format satu kolom. Kata-kata atau istilah asing ditulis dengan huruf miring (*Italic*). Namun, penggunaan istilah asing sebaiknya dihindari untuk artikel berbahasa Indonesia. Paragraf baru dimulai 10 mm dari batas kiri, sedangkan antar paragraf tidak diberi spasi antara. Semua bilangan ditulis dengan angka arab, kecuali pada awal kalimat.

Tabel dan gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Gambar dan tabel diletakkan sehingga posisinya ada di **sebelah atas halaman**. Setiap gambar harus diberi judul gambar (*Figure Caption*) di sebelah bawah gambar tersebut dan bermotor urut angka Arab diikuti dengan judul gambar, seperti ditunjukkan dalam Gambar 1. Setiap tabel harus diberi judul tabel (*Table Caption*) dan bermotor urut angka Arab di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul tabel, seperti ditunjukkan dalam Tabel 1. Gambar-gambar harus dijamin dapat **tercetak dengan jelas** (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan di bagian tengah halaman seperti contoh Gambar 2. Tabel tidak boleh mengandung **garis-garis vertikal**, sedangkan garis-garis horizontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja (lihat contoh penulisan tabel di Tabel 1).

B. Heading number two

Bab ini menjelaskan petunjuk khusus penulisan naskah secara lengkap, meliputi bagian artikel, sistematika bab dan isinya.

Judul Artikel: Judul artikel harus dituliskan secara singkat dan jelas dan harus menunjukkan dengan tepat masalah yang hendak dikemukakan, tidak memberi peluang penafsiran yang beraneka ragam, ditulis dengan huruf kecil dan di tengah paragraf. Judul artikel tidak boleh mengandung singkatan kata yang tidak umum digunakan. Gagasan utama artikel dikemukakan terlebih dahulu dan baru diikuti dengan penjelasan lain.

Abstrak: Abstrak ditulis dalam **bahasa Inggris**. Jumlah kata dibatasi maksimal 150. Abstrak harus dibuat seringkas mungkin, akurat dan jelas serta menggambarkan penelitian yang Anda lakukan dan menegaskan hasil penelitian/pengembangan kunci. Kata kunci Inggris sebanyak 3-5 kata kunci disisipkan setelah abstrak Inggris, sedangkan kata kunci Indonesia setelah abstrak Indonesia. Tiap kata kunci dipisahkan dengan tanda titik koma (;).

Pendahuluan: Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, analisis gap dari apa yang telah dihasilkan oleh penelitian terdahulu, dan pernyataan pentingnya penelitian dilakukan. Di bagian akhir pendahuluan harus dinyatakan secara eksplisit **tujuan kajian artikel** tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan

pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi **diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (state of the art)** untuk menunjukkan fokus dari penelitian-penelitian tersebut apa, apa yang kurang, mengapa riset ini penting dan tujuan penelitian yang Penulis lakukan. Penulis harus menghindari duplikasi/pengulangan penjelasan yang tidak perlu atas karya sendiri/orang lain yang telah diterbitkan.

Metode Penelitian: Metode penelitian menjelaskan tahapan penelitian atau pengembangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan/sasaran penelitian. Tiap tahap dijelaskan secara ringkas, misalnya tiap tahap dalam satu paragraf. Bahan/materi/platform yang digunakan dalam penelitian diuraikan di bab ini, yaitu meliputi subjek/bahan yang diteliti, alat / perangkat lunak bantu yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, rencana pengujian (variabel yang akan diukur dan teknik mengambil data), analisis dan model statistik yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan: Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian/pengembangan dan pembahasannya secara ilmiah. Temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dijabarkan dalam bab ini tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh (bisa dilampirkan sebagai *supplementary file*). Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, **harus dijelaskan keterkaitannya** dengan konsep-konsep yang sudah ada serta perbandingannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, apakah hasil penelitian sesuai atau tidak, menjadi lebih baik atau tidak dan aspek lainnya.

Simpulan: simpulan cukup menyatakan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian yang telah dinyatakan di bagian pendahuluan. simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir simpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian. Dosen / peneliti yang tercantum dalam daftar penulis tidak perlu diberikan ucapan terima kasih di bagian ini.

Referensi: Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Referensi. Referensi harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari setidaknya 80% sumber primer (jurnal ilmiah) diterbitkan paling lama 5 (lima) tahun terakhir. Setiap artikel paling tidak berisi 10 (sepuluh) Referensi acuan. Format satisi dan penyusunan Referensi harus mengikuti **format IEEE**. Penulisan rujukan di dalam teks artikel dan Referensi sebaiknya menggunakan program aplikasi manajemen referensi, misalnya **Mendeley**, **EndNote** dan **Zotero**.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi teamwork dalam meningkatkan solidaritas, loyalitas, dan kreativitas di Komunitas Gate Jhoner 21, peneliti melibatkan sejumlah informan yang memiliki latar belakang dan peran berbeda dalam komunitas. Profil para responden ini menjadi penting untuk memberikan konteks terhadap jawaban dan perspektif yang mereka sampaikan selama proses wawancara. Melalui keberagaman usia, jenis kelamin, lama bergabung, serta posisi atau tanggung jawab dalam komunitas, informasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika internal komunitas. Adapun profil responden yang menjadi narasumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kode Responden	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Jabatan	Keterangan Tambahan
1.	R.1	Laki-Laki	28	Ketua Komunitas	Leader/capo setiap pertandingan
2.	R.2	Laki-laki	24	Pengurus	Fokus Koreografi
3.	R.3	Laki-laki	24	Pengurus	Humas
4.	R.4	Laki-laki	25	Pengurus	Koordinator Acara
5.	R.5	Laki-laki	25	Pengurus	Dokumentasi

6.	R.6	Laki-laki	26	Anggota	Editing visual
7.	R.7	Laki-laki	26	Anggota	Membantu keberlangsungan setiap kegiatan

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini melibatkan tujuh orang responden yang terdiri dari anggota dan pengurus aktif komunitas Gate Jhoner 21. Seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia antara 24 hingga 28 tahun, yang mencerminkan kelompok usia produktif dan aktif secara fisik maupun sosial dalam kegiatan komunitas. Dari segi peran, satu responden menjabat sebagai Ketua Komunitas (R.1) yang berfungsi sebagai pemimpin dan capo saat pertandingan berlangsung. Empat responden lainnya merupakan pengurus dengan tanggung jawab yang beragam, seperti penanggung jawab koreografi (R.2), humas (R.3), koordinator acara (R.4), dan dokumentasi (R.5). Sementara dua responden lainnya (R.6 dan R.7) merupakan anggota aktif yang turut berkontribusi dalam kegiatan komunitas, seperti editing visual dan dukungan teknis dalam setiap acara. Keberagaman peran ini memberikan sudut pandang yang komprehensif terhadap strategi teamwork yang diterapkan dalam komunitas, mulai dari aspek kepemimpinan, koordinasi acara, hingga kontribusi kreatif dari para anggota. Komposisi responden yang seimbang antara pengurus dan anggota ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana strategi kerja tim dijalankan secara struktural dan praktikal dalam kehidupan komunitas sehari-hari.

Hasil

1. Strategi Teamwork dalam meningkatkan solidaritas:

Berdasarkan hasil wawancara dengan (R.1) selaku ketua komunitas, “*kegiatan rutin seperti momen perayaan ulang tahun komunitas yang diadakan setiap tahunnya, menjadi wadah untuk saling mengenal dan mendukung antar anggota. Selain itu antar anggota merasa lebih solid.*” terlihat dari meningkatnya semangat gotong royong, ketersediaan anggota untuk saling membantu tanpa paksaan, rasa kebersamaan yang kuat dan komunikasi terbuka serta pembagian tugas yang merata antar anggota menjadi kunci dalam memperkuat ikatan solidaritas diantara mereka.

2. Strategi teamwork untuk meningkatkan loyalitas antar anggota:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi teamwork yang dijalankan oleh komunitas gate jhoner 21 turut berperan dalam meningkatkan loyalitas antar anggota, hal ini sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan (R.7) sebagai anggota yang aktif dalam komunitas ini “*hal ini ditandai dengan kehadiran rutin dalam pertemuan komunitas, banyak anggota yang rela meluangkan waktu untuk hadir secara rutin dalam setiap adanya diskusi komunitas meskipun jadwal sedang padat*”. Faktor tersebut yang dapat memperkuat loyalitas ini dengan adanya rasa memiliki satu sama lain dan kepercayaan antar anggota.

3. Strategi teamwork untuk meningkatkan kreativitas anggota:

Strategi teamwork yang diterapkan oleh Komunitas Gate Jhoner 21 berperan signifikan dalam meningkatkan kreativitas anggotanya. hal ini sejalan dengan wawancara (R.2) yang mengatakan “*anggota aktif mendesain merchandise komunitas seperti kaos dan sticker dengan desain yang mencerminkan identitas komunitas. Selain itu, anggota aktif juga membuat konten seperti video, poster, untuk dipublikasikan di media social komunitas*”. *Bentuk kreativitas lainnya seperti workshop antar anggota dan lomba desain poster untuk memperingati perayaan ulang tahun persebaya*”. hal ini menunjukkan bahwa teamwork tidak hanya memperkuat solidaritas dan loyalitas, tetapi juga mampu menjadi wadah bagi pengembangan potensi dan menghasilkan ide-ide yang sesuai kebutuhan komunitas. Kolaborasi antar anggota yang terbuka, lingkungan suportif menjadi faktor utama dalam berkembangnya kreativitas tersebut.

Pembahasan

1. Strategi Teamwork dalam Meningkatkan Solidaritas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bersama seperti perayaan ulang tahun komunitas menjadi ruang yang efektif untuk memperkuat rasa kebersamaan antar anggota. [13] Keterlibatan anggota dalam kegiatan tersebut mendorong semangat gotong royong, komunikasi terbuka, serta pembagian peran yang merata. Hal ini sejalan dengan teori **solidaritas mekanik** yang dikemukakan oleh **Emile Durkheim**, di mana individu dalam kelompok merasa terhubung karena kesamaan nilai, tujuan, dan kegiatan. Dalam konteks ini, solidaritas tumbuh karena anggota memiliki visi yang sama terhadap komunitas dan saling mendukung dalam setiap kegiatan. [14]

2. Strategi Teamwork untuk Meningkatkan Loyalitas

Loyalitas anggota ditunjukkan melalui kehadiran rutin dalam kegiatan komunitas, meskipun di tengah kesibukan pribadi. Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap komunitas yang dibangun melalui strategi teamwork, seperti pembagian tanggung jawab yang merata dan komunikasi yang intensif. Menurut teori **organisasi sosial**, loyalitas dapat tumbuh dari kepercayaan, konsistensi interaksi, dan rasa memiliki (*sense of belonging*). Strategi kerja tim yang menciptakan hubungan emosional dan saling percaya antar anggota menjadi fondasi dari loyalitas tersebut. [15]

3. Strategi Teamwork untuk Meningkatkan Kreativitas Anggota

Penelitian ini menemukan bahwa kreativitas dalam komunitas muncul dari kolaborasi terbuka antar anggota, terutama melalui kegiatan seperti pembuatan desain merchandise, video konten, hingga lomba desain poster. Strategi teamwork yang memberi ruang pada partisipasi ide dan peran aktif dari tiap individu mendorong munculnya inovasi yang mencerminkan identitas komunitas. Menurut teori **kreativitas kelompok**, kerja tim yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung ide-ide baru, terutama jika setiap anggota merasa aman dan dihargai untuk menyampaikan gagasan. [16] Komunitas Gate Jhoner 21 telah menciptakan iklim tersebut melalui kerja sama yang supportif dan terbuka.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis strategi teamwork dalam meningkatkan sikap solidaritas, loyalitas, dan kreativitas pada komunitas Gate Jhoner 21. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa strategi teamwork diterapkan melalui pembagian tugas yang merata, kepemimpinan partisipatif, komunikasi terbuka, serta adanya kegiatan rutin yang memperkuat rasa kebersamaan antar anggota. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan solidaritas, yang terlihat dari semangat gotong royong dan keterlibatan sukarela anggota dalam berbagai kegiatan. Selain itu, strategi teamwork juga meningkatkan loyalitas anggota terhadap komunitas melalui kehadiran rutin, rasa dan komitmen yang tinggi. Sementara itu, aspek kreativitas berkembang melalui kerja tim yang kolaboratif dalam pembuatan merchandise, konten visual, hingga kegiatan kreatif lainnya yang merepresentasikan identitas komunitas.

Dari temuan tersebut, implikasi manajerial yang dapat diambil adalah bahwa komunitas atau organisasi yang ingin meningkatkan loyalitas dan kreativitas anggotanya perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama tim secara sehat. Praktik pembagian peran yang adil dan pemberian ruang bagi inisiatif anggota.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena belum menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum dapat memberikan pengukuran yang bersifat numerik terkait tingkat solidaritas, loyalitas, maupun kreativitas anggota secara statistik. Penelitian ini masih fokus pada pemahaman mendalam melalui pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan interpretatif.

Melihat keterbatasan dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat solidaritas, loyalitas, dan kreativitas anggota secara lebih terukur dan objektif. Dengan menggunakan instrumen survei atau kuesioner, peneliti selanjutnya dapat memperoleh data numerik yang dapat diuji secara statistik untuk memperkuat hasil temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan mala ifna ilmi azza yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Komunitas *Gate Jhoner 21* yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh anggota komunitas yang dengan penuh keterbukaan telah meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi yang sangat berharga. Tanpa keterlibatan mereka, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung turut mendukung kelancaran penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal.

REFERENSI

- [1] R. Febrian, “Fenomena Bonek Dalam Memperjuangkan Hak Kompetisi Persebaya,” *Perpust. Univ. airlangga*, p. 120, 2019, [Online]. Available: https://repository.unair.ac.id/94841/4/4_BAB_I_PENDAHULUAN.pdf
- [2] A. Z. Syauqi and R. N. Setyowati, “Peran Koordinator Bonek Revolution Dalam Meningkatkan Sikap Solidaritas Kelompok Pada Anggota,” *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 08, no. 02, pp. 626–640, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/35609>
- [3] R. Husna and R. N. Setyowati, “Strategi komunitas bonek greenord’27 dalam menumbuhkan sikap kekeluargaan pada anggotanya,” *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 3, pp. 992–1006, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- [4] M. Rijal, J. Jumadi, and A. O. T. Awaru, “Solidaritas Fans Klub Kota Makassar (Studi: Milanisti Sezione Makassar),” *Phinisi Integr. Rev.*, vol. 4, no. 3, p. 414, 2021, doi: 10.26858/pir.v4i3.24411.
- [5] D. Kurniansah, “Pengaruh Strategi Kepemimpinan, Teamwork, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Satria Nusantara Jaya),” *J. Ekon. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [6] Y. Risanto, “MEREK ANGGOTA (Studi Pada Komunitas Chelsea Indonesia Supporters Club Malang)”.
- [7] Wulan Eka Permatasari and Rani Kurniasari, “Pengaruh Kerjasama Tim dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. BVI,” *Trending J. Manaj. dan Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–32, 2024, doi: 10.30640/trending.v3i1.3272.
- [8] A. Fitri, N. Alfahira, and F. Hayati, “Membangun Kerja Sama Tim dalam Perilaku Organisasi,” *MUDABBIR J. Resrch Educ. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 103–109, 2023, doi: 10.56832/mudabbir.v2i2.252.
- [9] E. Gustarini and N. Hidayah, “Solidaritas Komunitas Suporter Pss Sleman Patbois Di Desa Patukan Gamping Sleman,” *J. Pendidik. Sosiol.*, pp. 1–15, 2018.
- [10] A. Aziz, E. Poedjioetami, and F. H. Hendra, “MICE sebagai Wadah Kreatifitas Supporter Bonek pada Rancangan Pusat Bisnis Gelora Bung Tomo,” *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, vol. 1, no. 2, pp. 101–108, 2020, doi: 10.31284/j.tekstur.2020.v1i2.1101.
- [11] A. A. Akhiyat and R. R. N. Setyowati, “Strategi Komunitas Suporter Persebaya (Green Force 27) Dalam

- Membina Perilaku Toleransi Anggotanya Di Perak Surabaya,” *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 1, pp. 203–217, 2021, doi: 10.26740/kmkn.v9n1.p203-217.
- [12] Aw. Warsa Syadzwina, M. Akbar, and T. Bahfiarti, “Fenomenologi Perilaku Komunikasi Suporter Fanatik Sepakbola Dalam Memberikan Dukungan Pada Psm Makassar,” *J. Komun. KAREBA*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [13] R. T. Novitasari, I. Salim, and I. Ramadhan, “Upaya Komunitas Motor Supermoto Indonesia Pontianak Dalam Menjaga Solidaritas Sosial Organik Pada Anggota,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.26418/jppk.v10i1.44364.
- [14] A. Iii, “KERJASAMA TIM DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN,” vol. III, no. 2, pp. 1–12, 2021.
- [15] R. Adolph, “Referensi teori kepemimpinan,” pp. 1–23, 2016.
- [16] A. Ali, “Kreativitas Dalam Pemikiran Csikszentmihalyi,” *ArtComm J. Komun. dan Desain*, vol. 1, no. 1, pp. 54–60, 2018, doi: 10.37278/artcomm.v1i1.66.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.